Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ruang Kreatif di Homeschooling Pena Surabaya

Reziana Firdaus^{1*}, Maria Veronika Roesminingsih²

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, ² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri

*Corresponding author, e-mail: reziana.17010034020@mhs.unesa.ac.id

Received Month DD, 20YY;
Revised Month DD, 20YY;
Accepted Month DD, 20yy;
Published Online DD, 20yy

Abstrak: Pembentukan Karakter merupakan sebuah proses yang di lakukan Pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada peserta didik dan mampu membangun karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter dan pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui kegiatan Ruang kreatif di Homeschooling Pena Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di Homeschooling Pena Surabaya muncul nilai-nilai karakter yang didalamnya yang meliputi (1) karakter mandiri, tanggung jawab dan disiplin (2) karakter menghargai orang lain, percaya diri, dan jujur.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, Homeschooling

Abstract

Character building is a process carried out by education to instill basic character values in students and be able to build good character. This study aims to determine the formation of character and the formation of character values in early childhood through creative space activities at Homeschooling Pena Surabaya. The method used in this research is descriptive qualitative research. Retrieval of research data is using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that in the learning process at Homeschooling Pena Surabaya, character values emerge which include (1) independent character, responsibility and discipline (2) respect for others, self-confidence, and honesty.

Keywords: Education, Character, Homeschooling

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari proses perubahan sikap, ilmu pengetahuan dan penambahan pengalaman hidup supaya peserta didik mampu menjadi lebih baik dari segi pemikiran maupun perkembangan. Pendidikan nasional pasti memiliki sistem yang diharapkan dapat menjamin peningkatan kualitas mutu manajemen pendidikan agar dapat melewati tantangan di masa yang akan datang sehingga penting nya melakukan pembaharuan yang terarah, terencana, dan berhubungan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (UUD 1945, n.d.). Pasal 13 ayat (1) pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya" (UUD 1945, n.d.).

Pendidikan Nonformal adalah suatu kegiatan pendidikan yang terorganisir dan diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan dengan tujuan memberikan layanan khusus kepada warga belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional satuan pendidikan terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kolompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. (UUD 1945, n.d.)

Salah satu satuan pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat untuk melayani kebutuhan masyarakat yang dikenal dengan PKBM. Dengan kata lain PKBM merupakan lembaga pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Adanya PBKM diharap mampu mendatangkan peluang kepada masyarakat untuk dapat belajar tentang hal apapun yang sesuai dengan kebutuhan tanpa melakukan diskriminasi dari sisi status social, agama, dan budaya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Selain itu, peranan PBKM juga diharapkan mampu menjadi wadah keberagaman yang ada guna meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sebagai salah satu mitra kerja yang memiliki peranan dalam mencerdaskan masyarakat, PBKM melalui program pendidikan non-formal diharapkan mampu menjadi wadah masyarakat dalam menumbuhkan belajar tentang social dan moral.

Berkaitan dengan moral, model pembelajaran pendidikan karakter dinilai cocok dalam menanamkan sejak dini pentingnya berperilaku berdasarkan moral yang baik dalam menciptakan masyarakat yang memiliki karakter. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tan 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menegaskan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertjan ntk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi mansia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UUD 1945, n.d.). Proses penerapan pendidikan karakter dalam PBKM ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi stakeholder di dalamnya. Hal ini dikarenakan perubahan sistem pembelajaran akibat dari dampak Covid-19 yang mengharuskan adanya peralihan dari pembelajaran *offline* ke pembelajaran *online*.

Hal sama juga dirasakan oleh *Homeschooling* Pena Surabaya, dimana Lembaga PBKM ini juga mengalami peralihan sistem pembelajaran dari pembelajaran *offline* ke pembelajaran *online* yang memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, adanya peralihan sistem pembelajaran membuat para pengajar harus memiliki strategi ekstra untuk memberikan materi pembelajaran yang sifatnya masih awal untuk diterapkan secara jarak jauh. Terlebih, siswa yang ada di *Homeschooling* Pena Surabaya memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini sangat menyulitkan guru karena memahami karakter siswa dari jarak jauh yang tiap harinya tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, minimnya pengontrolan terhadap karakter siswa juga berpotensi adanya penurunan kualitas moral siswa selama ini

Berkaitan dengan hal tersebut, *Homeschooling* Pena Surabaya membuat program yang dinamakan Ruang Kreatif. Program ini diharapkan mampu menjadi wadah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di *Homeschooling* Pena Surabaya. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam meneliti tentang penerapan pendidikan karakter yang dijalankan oleh lembaga saat dalam menghadapi pandemi.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Model penelitian kasus merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan intens, mendalam, dan rinci terhadap suatu peristiwa, aktivitas, maupun program yang dijalani oleh Lembaga, kelompok perorangan, ataupun perorangan untuk memperoleh pengetahuan dari program yang dilaksanakan (Rahardjo, 2017). Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Mei-Juni 2022 yang berlokasi di PKBM *Homeschooling* Pena yang berlokasi di Graha Pena Jalan Ahmad Yani No.88, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur dan berlokasi di Ruko Bisloft Wisata Bukit Mas II Blok K 06, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur.

Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti selama menjalankan magang pada lembaga PKBM *Homeschooling* Pena, dan Dokumentasi oleh penelitian ini diambil dari dokumen arsip lembaga, dokumentasi pribadi peneliti.

Berikut merupakan analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Reduksi data, adalah tahapan awal yang dipakai untuk menganalisis data dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman data yang dikumpulkan bagi peneliti
2. Penyajian data dilakukan secara padat, singkat, dan jelas guna mempermudah proses pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti yang mencakup bagaian ataupun menyeluruh
3. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu aspek penting yang dipakai dalam menganalisis data khususnya pada penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dibuat atas dasar data yang sudah tercatat dari awal sampai akhir

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengumpulkan data mengenai penanaman karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab melalui analisis data kualitatif, yaitu menggunakan observasi sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian dan diikuti oleh perhitungan studi kasus yang diawali kepada tutor serta para peserta didik *Homeschooling* Pena Surabaya. Hal-hal yang diamati di awal observasi adalah tentang *Tanggung Jawab* tutor dalam menentukan jadwal pengajar dan pemberian arahan materi kelas kreativitas yang sebelumnya tutor pengisi kelas sudah mengajukan materi kepada pihak penanggung jawab tutor. *Kedisiplinan* tutor dan peserta didik dalam mempersiapkan metode pembelajaran, kebutuhan materi kelas kreatif dan hadir tepat waktu sesuai jadwal yang sudah di siapkan, dan yang terakhir *Kemandirian* tutor dan peserta didik dimana dalam pemantapan atau simulasi H-1 sampai hari H tutor dan penanggung jawab sama-sama kompak baik penyampaian materi ataupun pengarahannya, begitu juga dengan peserta didik mengikuti kelas dengan semangat dan juga aktif bertanya. Setelah dilakukannya observasi di awal berikut hasil studi kasus yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

Visual Activities	Sampel Peserta Didik	Membaca	Memperhatikan Demostrasi percobaan
	Arisandi Metharini	-	7
	Ibrahim Ibroal	-	5
	Khalid	-	8
	Sean Kenneth Hudyana	-	5
	Maxwell Brian Hosea	-	7

Oral Activitie	Bertanya	Berpendapat
	10	10

Emotional Activities	Minat	Bosan	Gembira	Semangat
	8	3	9	10

Analisis Data

Penerapan model pembelajaran pendidikan karakter dalam program Ruang Kreatif pada *Homeschooling* Pena Surabaya didapatkan hasil bahwa terdapat nilai-nilai karakter yang diperoleh selama pembelajaran. Berikut merupakan pembahasannya:

1. Awal Kegiatan Observasi

Pada awal kegiatan, peneliti melakukan observasi terhadap proses pemberian materi sehingga ditemukan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab pada proses observasi awal menunjukkan bahwa tutor dalam menentukan jadwal pengajar dan pemberian arahan materi kelas kreativitas yang sebelumnya tutor pengisi kelas sudah mengajukan materi kepada pihak penanggung jawab tutor. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawa dengan mengemban tugas yang sebelumnya belum ada pengisi materinya

b. Disiplin

Kedisiplinan tutor dan peserta didik dalam mempersiapkan metode pembelajaran, kebutuhan materi kelas kreatif dan hadir tepat waktu sesuai jadwal yang sudah di siapkan, dan yang terakhir. Bentuk sikap ini bersifat disiplin dikarenakan patuh terhadap aturan bersama dan tidak menyimpang dari hal tersebut. Selain itu, sikap disiplin ditunjukkan oleh siswa *Homeschooling* dalam menjalan proses pembelajaran bersama.

c. Mandiri

Kemandirian tutor dan peserta didik dimana dalam pemantapan atau simulasi H-1 sampai hari H tutor dan penanggung jawab sama-sama kompak baik penyampaian materi ataupun pengarahannya, Hal ini menunjukkan bahwa setiap tutor memiliki tingkat kemandirian dalam proses kegiatan belajar

pada program Ruang Kreatif. Selain itu, tutor juga melakukan persiapan matang dalam menyiapkan kegiatan secara mandiri yang disesuaikan dengan siswa yang diberikan arahan

2. Akhir Kegiatan Observasi

Hasil yang didapat setelah observasi yaitu setelah kegiatan program ruang kreatifitas, pencatatan nilai-nilai karakter pada akhir observasi difokuskan pada respon siswa dalam program ruang kreatif:

a. Visual Activities

Pada kegiatan visual activities siswa *Homeschooling* lebih dominan dalam memperhatikan kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh tutor. Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ini yaitu *menghargai orang lain*. Karakter menghargai orang lain adalah dengan selalu fokus dan memperhatikan apa yang telah diberikan orang lain. Dengan kata lain bahwa siswa menerima dengan ikhlas materi yang sudah dibuat oleh tutor dengan seluruh pengorbanannya.

b. Oral Activities

Kegiatan oral setelah materi diberikan merupakan bentuk stimulus yang dilakukan oleh tutor agar siswa dapat memunculkan karakter percaya diri. Siswa yang percaya diri akan mengajukan beberapa pertanyaan setelah diberikan kesempatan oleh tutor untuk menanggapi materi yang telah disajikan. Selain itu nilai karakter berpikir kritis juga keluar pada oral activities dimana siswa akan bertanya dengan sebelumnya melakukan brainstorming untuk menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Selanjutnya, respon siswa dalam memberikan pendapat merupakan wujud nilai karakter membangun. Hal ini bisa dianalisis dari hasil pendapat para siswa akan memberikan masukan pada tutor terkait dengan materi yang disajikan di pertemuan berikutnya.

c. Emotional Activities

Pada kegiatan ini terdapat beberapa respon siswa terkait dengan pemberian materi oleh tutor. Dimana ada perasaan senang, bosan, minat, dan gembira. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perasaan tersebut wajar karena bentuk sebuah respon. Nilai karakter yang muncul yaitu jujur. Dimana secara tidak langsung beberapa respon dari siswa ini akan memberikan kesan jujur apa yang telah dibawakan oleh tutor, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tutor dalam menyajikan materi lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ruang Kreatif

Peneliti mengumpulkan data mengenai pembentukan karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab melalui analisis data kualitatif, yaitu menggunakan observasi sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian dan diikuti oleh perhitungan studi kasus yang diawali kepada tutor serta para peserta didik *Homeschooling* Pena Surabaya. Hal-hal yang diamati di awal observasi adalah tentang *Tanggung Jawab* peserta didik dalam memastikan jadwal pembelajaran dan mengikuti arahan materi kelas kreativitas yang sebelumnya tutor pengisi kelas sudah mengajukan materi kepada pihak penanggung jawab tutor. *Kedisiplinan* peserta didik dalam mempersiapkan bahan perlengkapan dan menghadiri pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal yang sudah di siapkan, dan yang terakhir *Kemandirian* peserta didik mengikuti kelas dengan semangat dan juga aktif bertanya. Setelah dilakukannya observasi di awal berikut hasil studi kasus yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

1. *Visual activities* yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik dalam melihat mengamati dan memperhatikan.
2. *Oral activities* yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran.
2. *Emotional activities* yaitu hal yang dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan hasil observasi dan studi kasus tersebut, maka hasil akhir pembentukan Pendidikan karakter peserta didik yang penulis peroleh dalam kegiatan Ruang kreatif “membuat buket snack” di Homeschooling Pena Surabaya sebagai berikut :

1. Pembentukan karakter pada Arisandi Metharini sudah mulai terlihat dan berkembang peneliti berdasarkan pengamatan kepada Arisandi selama mengikuti kegiatan Ruang Kreatif yang mulai sedikit demi sedikit memperhatikan demonstrasi dan melakukan percobaan pembuatan buket tahap demi tahap.

- Pada tahap terakhir Arisandi terlihat mulai memahami cara membuat buket, antusias, semangat dan juga mulai aktif dalam komunikasi pada pihak tutor.
2. Pembentukan karakter pada Ibrahim Ibroal sedikit mengalami kemajuan hal tersebut peneliti dapatkan berdasarkan pengamatan kepada Ibrahim selama mengikuti kegiatan Ruang kreatif yang mulai aktif tetapi komunikasi sedikit kurang kondusif dan terlihat sedikit kurang memperhatikan arahan dari tutor dan mengakibatkan tertinggal mengikuti tahap demi tahap. Pada tahap terakhir Ibrahim terlihat mulai menikmati kegiatan dan antusias dalam menyelesaikan hasil akhir yang baik.
 3. Pembentukan karakter pada Khalid sangat baik dan berkembang dengan baik peneliti dapatkan berdasarkan melakukan pengamatan kepada Khalid selama mengikuti kegiatan Ruang Kreatif yang terlihat sangat bersemangat, antusias dan aktif dalam berkomunikasi kepada tutor bahkan menunjukkan hasil setiap tahap demi tahap pembuatan buket memastikan tidak ada kesalahan. Pada tahap terakhir Khalid menyelesaikan hasil dengan baik dan antusias dengan hasil yang dibuatnya.
 4. Pembentukan karakter pada Sean Kenneth sedikit mengalami kemajuan hal tersebut peneliti dapatkan berdasarkan pengamatan kepada Sean selama mengikuti kegiatan Ruang kreatif yang mulai aktif tetapi komunikasi sedikit kurang kondusif dan terlihat sedikit kurang memperhatikan arahan dari tutor dan mengakibatkan tertinggal mengikuti tahap demi tahap. Pada tahap terakhir Sean terlihat mulai menikmati kegiatan dan antusias dalam menyelesaikan hasil akhir yang baik.
 5. Pembentukan karakter Maxwell Brian Metharini sudah mulai terlihat dan berkembang peneliti dapatkan berdasarkan pengamatan kepada Maxwell selama mengikuti kegiatan Ruang Kreatif yang mulai sedikit demi sedikit memperhatikan demonstrasi dan melakukan percobaan pembuatan buket tahap demi tahap. Pada tahap terakhir Maxwell terlihat mulai memahami cara membuat buket, antusias, semangat dan juga mulai aktif dalam komunikasi pada pihak tutor.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pembentukan karakter pada setiap peserta didik di Homeschooling Pena Surabaya berkembang dengan baik dan peran dari tutor mampu membuat peningkatan yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter pada peserta didik supaya mampu tercapai dan berjalan dengan baik.

Kegiatan Ruang Kreatif Menjadi Pilihan Pembentukan Karakter

Istilah kreatifitas berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata dasar "to create". Creative (kreatif) berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang baru yang belum pernah dibuat dan diciptakan orang lain. Dalam skripsi menurut Clark Mostakis dalam Yeni (2010:13) kreatifitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Menurut Baron (dalam Asrori, 2007:61) dalam skripsi kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah suatu kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru yang belum pernah di hasilkan orang lain yang merupakan proses interaksi manusia dengan lingkungan dalam pemecahan masalah.

Kreativitas merupakan suatu ungkapan sering diberikan kepada orang yang bisa menciptakan ide atau gagasan baru. Khususnya bagi anak usia dini yang serba ingin tahu selalu menciptakan sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan imajinasinya. Adapun tujuan kreativitas adalah memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan diri, menemukan alternatif cara pemecahan, masalah, keterbukaan dan kepuasan diri.

Menurut Martini (2006:58) dalam skripsi, mengemukakan bahwa tujuan kreatifitas adalah anak yang mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan berbagai inisiatif yang dipikirkannya yang akan berkembang menjadi anak yang percaya diri, dapat disimpulkan bahwa tujuan kreativitas adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan atau mengekspresikan apa yang dirasakannya agar dapat melatih kepercayaan dirinya.

Dalam kegiatan ruang kreatif ini anak akan mengeksplorasi diri melalui gerakan, penglihatan, dan pendengaran terhadap benda-benda yang terdapat disekelilingnya, anak akan bereksperimen terhadap benda-benda yang dilihatnya, anak akan berekspresi dengan benda-benda yang dilihatnya. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain maupun yang tidak menggunakan alat bermain. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, maka ia akan melakukan kembali pada situasi yang lain. Kreativitas akan memberikan kesenangan dan kepuasan pribadi serta penghargaan pada anak, juga memiliki pengaruh pada perkembangan pribadinya.

Anak usia dini merupakan insan yang unik, memiliki rasa ingin tahu yang aktif dan energik, berjiwa petualangan, dan suka berfantasi. Setiap individu pada hakekatnya sudah diberi oleh

Tuhan, potensi untuk menjadi kreatif. Anak yang sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif, nantinya akan menjadi anak yang tumbuh dengan pribadi yang cerdas, tangguh, ulet, dan mandiri. Jika dilihat dari sudut pandang pribadi, bahwa ciri-ciri kreatifitas itu terdapat pada diri anak, namun tingkatan kreatifitas anak itu berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Perbedaan-perbedaan pada anak-anak itulah yang menunjukkan adanya keunikan tersendiri pada anak-anak sebagai seorang pribadi, maka dengan karakter anak yang seperti itu anak akan mencoba menciptakan hal-hal baru yang sedang difikirkannya. Misalnya saja anak sedang mencoba-coba membuat hanbuket snack yang bentuknya agak berbeda dengan yang biasa dilihatnya. Tentu akan muncul pertanyaan darimanakah anak kecil tersebut mendapatkan ide-ide? darimana muncul ide-ide tersebut? Jawabannya: pasti anak memiliki imajinasi yang tinggi sehingga mampu membuat karya yang kreatif.

Melihat hal seperti itu, tentu orang tua akan mengetahui bahwa anaknya mampu berimajinasi. Sebagai orang tua tentu harus menghargai karya kreatif anaknya, karena dengan penghargaan yang diberikan kepada anak, anak akan merasa bangga dengan hasil karyanya dan akan menjadi terbiasa untuk berkarya kreatif. Sesuai dengan semboyan anak usia dini “bermain sambil belajar, belajar seraya bermain” bahwa dunia anak adalah bermain, dengan memberikan kesempatan bermain dan berkreasi kepada anak, maka anak akan mendapatkan perasaan senang dan perasan gembira yang akan memunculkan kegiatan-kegiatan spontan dan kreatif.

Peran Tutor dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Melalui Ruang Kreatif

Tugas dari seorang tutor yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dengan menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri anak, baik perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan kepribadian yang diantaranya nilai dan norma agama serta moral. Lebih lanjut menurut Yusuf & Nurihsan (2008, hlm. 220) pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengenal berbagai aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam kelompok bermain mempunyai peranan penting untuk menumbuhkembangkan kepribadian anak yaitu melalui peranan tutor di Kelompok Bermain.

Tutor memiliki peranan dalam mendidik, yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini yaitu pada saat akan memulai kegiatan proses pembelajaran tutor harus dapat mengkondisikan peserta didik dengan baik. Dalam mendidik tutor harus berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Memberi tahu dan pengertian kepada peserta didik hal yang baik dan hal yang buruk. Misalnya membiasakan peserta didik mengikuti peraturan-peraturan lembaga Dalam mendidik ada hal yang harus diperhatikan yaitu kemampuan tutor dalam mendidik dan kompetensi tutor dalam mendidik.

Kemampuan tutor dalam mendidik yaitu tutor harus memiliki pengetahuan dalam merancang program pembelajaran dan mengetahui perkembangan peserta didik sesuai dengan kelompok usianya, sikap tutor dalam mendidik harus menunjukkan kasih sayang yang tulus serta sabar dalam mendidik peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik dan sikap yang berbeda-beda, keterampilan merupakan hal yang penting karena bermanfaat dalam mendidik peserta didik agar dapat menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi serta semangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di kelompok bermain. Kompetensi yang harus dimiliki tutor dalam mendidik menurut tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan pendidikan dan pengelolaan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, serta menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mendidik peserta didik.

Upaya tutor pada saat membimbing peserta didik dalam menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik tutor berperan penting karena di dalam proses kegiatan berlangsung dengan membiasakan peserta didik mengikuti arahan dan memperhatikan, maka hal ini akan menjadikan rasa kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik akan melaksanakan tahap demi tahap pembuatan kerajinan tanpa diperintah, ataupun peserta didik akan lebih mudah dalam mengaplikasikan kegiatan kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan menjadi pembiasaan bagi peserta didik.

Langkah-langkah untuk menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini yaitu dengan ikut sertanya anak usia dini pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Homeschooling Pena dan dibimbing oleh para tutor-tutor. Dalam proses kegiatan anak dikenalkan kepada sikap atau nilai-nilai karakter seperti disiplin, bertanggung jawab, inovasi, kritis dan banyak sekali karakter yang saling berkaitan.

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter pada anak usia dini melalui kegiatan Ruang Kreatif dapat dikatakan cukup berjalan dengan baik dan efektif sebagai salah satu kegiatan peserta didik pada masa pandemic
2. Kegiatan Ruang Kreatif menjadi pilihan dalam Pendidikan karakter sangat tepat pada masa pandemi saat ini dimana pada kegiatan ruang kreatif orang tua akan mengetahui bahwa anaknya mampu berimajinasi dan berinovasi menghasilkan sebuah karya kerajinan yang menarik bahkan pada kegiatan ini peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam menghasilkan karya kreativitas.
3. Peran tutor dalam pembentukan nilai-nilai karakter berjalan dengan baik mulai tutor yang mempersiapkan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan dengan waktu kurang lebih 7 hari pemantapan dilakukan sangat baik dan peserta didik juga aktif komunikasi di grup Whatsaap pada masa pandemic sehingga tidak tertinggal informasi jadwal kegiatan dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan. Dengan demikian Proses pembelajaran penuh dengan kesiapan yang matang dan terorganisir baik peran tutor dan peran peserta didik dan kegiatan Ruang Kreatif dapat menjadi salah satu kegiatan untuk menumbuhkan atau menamkan nilai-nilai karakter disiplin, bertanggung jawab, jujur, mandiri dan sebagainya dengan baik.

Daftar Rujukan

- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495–518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>
- Andrew, A., Cattan, S., Costa-Dias, M., Farquharson, C., Kraftman, L., Krutikova, S., Phimister, A., & Sevilla, A. (2020). Learning during the lockdown: real-time data on children's experiences during home learning. *Jfs*, 1–24.
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5–6), 635–655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- Daryanto, & Suryatri, D. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Dewadi, F. M. (2021). Sistem Homeschooling dalam Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.5>
- Fatkhurrahman, I., Zuber, A., Supriyadi, S., & Muchlisin, A. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Di Homeschooling Melalui Pembelajaran Reflektif. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(September 2020). <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.43174>
- Han, H. (2014). Analysing theoretical frameworks of moral education through Lakatos's philosophy of science. *Journal of Moral Education*, 43(1), 32–53. <https://doi.org/10.1080/03057240.2014.893422>
- Heidari, M. H., Nowrozi, R. A., & Ahmadpoor, P. (2016). Recognition and Applying Character Education Approaches in Schools. *Review of European Studies*, 8(3), 125. <https://doi.org/10.5539/res.v8n3p125>
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 91–98.
- Junida, D. S. (2019). Kecanduan Online Anak Usia Dini. *Walusuji*, 10, 56–68.
- Muchlis, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Petretto, D. R., Masala, I., & Masala, C. (2020). School Closure and Children in the Outbreak of COVID-19. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 16(1), 189–191. <https://doi.org/10.2174/1745017902016010189>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012%0Ahttp://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Termini, K. A., & Golden, J. A. (2007). Moral behaviors: What can behaviorists learn from the developmental literature? *International Journal of Behavioral Consultation and Therapy*, 3(4), 477–493. <https://doi.org/10.1037/h0100818>

Ülger, M., Yiğittir, S., & Ercan, O. (2014). Secondary School Teachers' Beliefs on Character Education Competency. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 131(4310), 442–449. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.145>

UU 1945. (n.d.). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling The Role of Teachers in Forming Children's Social Character at Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2834/11/BAB II - Rev.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2834/11/BAB%20II%20-%20Rev.pdf)

Widiananta, W. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Homeschooling (Studi Kasus di Homeschooling Kak Seto Surakarta Tahun 2012). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.